

III. METODE PENELITIAN

B. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Nasir (1988:63), yang dimaksud penelitian deskriptif adalah metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Dikatakan pula bahwa terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan ciri-ciri dari penelitian deskriptif yang biasanya mempunyai dua tujuan:

- a) Untuk mengetahui perkembangan secara fisik tertentu atau frekuensi terjadinya suatu aspek fenomena sosial tertentu.
- b) Untuk mendeskripsikan secara terperinci fenomena sosial atau kejadian tertentu berkenaan dengan tema yang diajukan dapat didefinisikan bahwa penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan sekaligus menjelaskan tentang proses *ta'aruf* dalam membentuk keluarga.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif sangat penting karena dalam penelitian kualitatif gejala itu bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisahkan) sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan pada variabel penelitian tetapi, keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi sinergis. Pembatasan dalam penelitian kuantitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi dan feasibility masalah yang akan dipecahkan selain itu faktor keterbatasan tenaga, dana, dan waktu (Sugiono, 2009:207).

Dalam penelitian kualitatif peneliti akan memperoleh gambaran umum dan menyeluruh yang masih pada tahap permukaan tentang situasi sosial. Untuk dapat memahami secara luas dan mendalam, maka diperlukan pemilihan fokus penelitian. Menurut Sparadley (2009: 209) mengemukakan empat alternatif untuk menetapkan fokus yaitu:

1. Menetapkan fokus pada permasalahan yang disarankan oleh informan.
2. Menetapkan fokus berdasarkan domain-domain tertentu.
3. Menetapkan fokus yang memiliki nilai temuan untuk pengembangan Iptek.
4. Menetapkan fokus berdasarkan permasalahan yang terkait dengan teori-teori yang telah ada.

Fokus pengamatan dalam penelitian ini adalah Proses *Ta'aruf* Dalam Membentuk Keluarga (Studi Kasus pada Keluarga Kader Partai Keadilan Sejahtera di Kelurahan Gedung Meneng), dalam penelitian ini difokuskan pada:

1. Proses *ta'aruf* dalam membentuk keluarga yang meliputi: (a) Tahap-tahap yang harus dilalui dalam proses *ta'aruf*, (b) Proses pertemuan dalam proses *ta'aruf* yang berkaitan dengan waktu, tempat, jumlah pertemuan, dan hal-hal yang didiskusikan (c) Kriteria yang diinginkan dalam proses *ta'aruf*, (d) Pihak-pihak yang terlibat dalam proses *ta'aruf*, (e) Peran keluarga dalam proses *ta'aruf*, (f) Hambatan dan strategi dalam menyelesaikan masalah ketika proses *ta'aruf*.
2. Kelebihan dan kekurangan yang ada terdapat dalam proses *ta'aruf* yang meliputi: (a) Kecocokan kriteria yang diinginkan calon suami istri, (b) keragu-raguan terhadap pasangan, (c) Waktu yang digunakan dalam proses *ta'aruf* (terlalu cepat atau terlalu lama), (d) Penyesuaian terhadap karakter masing-masing pasangan.

C. Penentuan Informan

Informan merupakan sumber data yang dihubungi atau dikontak oleh peneliti atau pengumpul data. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya maka kriteria yang digunakan untuk memilih informan dalam penelitian ini adalah pasangan suami istri yang menikah melalui proses *ta'aruf*, artinya informan dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa informan mengetahui secara baik dan mendalam serta telah merasakannya secara langsung proses *ta'aruf* dalam membentuk keluarga . Menurut Sparadley (2009:221) agar memperoleh informasi yang lebih akurat, terdapat beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan dalam penentuan informan, antara lain:

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui tetapi dipahami.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong cukup asing dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara purposif yang penentuan informannya langsung dibantu oleh pengurus Biro Samarada. Dalam penelitian ini terdapat empat orang informan dengan kriteria, (1) Pasangan suami istri yang merupakan kader Partai Keadilan Sejahtera yang menikah melalui proses *ta'aruf*, (2) Pasangan suami istri yang menetap di lokasi penelitian yang telah dipilih oleh pengurus biro samarada sebagai informan dalam penelitian, (3) Pasangan suami istri yang mempunyai banyak waktu dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Berdasarkan cara purposif dan kriteria di atas, maka informan dalam penelitian ini terdiri dari empat orang informan. Informan pertama bernama Siti Aisyah, Perempuan berusia 29 tahun bekerja sebagai tenaga pengajar yang merupakan kader Partai Keadilan Sejahtera yang pernikahannya melalui proses *ta'aruf* dan dalam prosesnya waktu yang dilalui kurang lebih dua tahun dalam proses pengajuan biodata dirinya. Informa kedua bernama Daud Santosa, Laki-laki

berusia 37 tahun dan bekerja sebagai Wiraswasta yang merupakan kader partai Keadilan sejahtera yang menikah melalui proses *ta'aruf* dan proses yang digunakan dalam mengajukan biodata dirinya selama satu bulan. Informan ketiga bernama Nur Laila, Perempuan berusia 28 tahun dan bekerja sebagai tenaga pengajar di Gedung Meneng yang merupakan kader Partai Keadilan Sejahtera yang menikah melalui proses *ta'aruf* dan proses pengajuan biodata dirinya selama 1,5 tahun. Informan keempat bernama Alif Suherman, Laki-laki berusia 30 tahun bekerja sebagai pegawai swasta yang merupakan kader Partai Keadilan Sejahtera yang menikah melalui proses *ta'aruf* dan waktu yang digunakan untuk mengajukan biodata selama satu bulan.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di Kelurahan Gedung Meneng Kota Bandar Lampung. Alasan memilih lokasi ini karena banyak kader Partai Keadilan Sejahtera yang menikah melalui proses *ta'aruf* dan bermukim di Kelurahan Gedung Meneng, di Kelurahan Gedung Meneng terdapat sekitar 50 sampai 70 Kepala Keluarga kader Partai Keadilan Sejahtera, di Kelurahan Gedung Meneng juga terdapat Kantor Pembinaan Kader (BPK) dan sebagai tempat diadakannya berbagai kegiatan oleh kader Partai Keadilan Sejahtera misalnya kajian rutin bersama dan Selain itu, letak Biro Samarada yang menjadi lembaga yang berkaitan dengan proses *ta'aruf* terletak di Kelurahan Gedung Meneng.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah

1. Wawancara mendalam, dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan yang biasanya menggunakan pedoman wawancara dengan maksud mendapat informasi secara lengkap, mendalam, dan komprehensif sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian
2. Observasi, penggunaan teknik observasi dalam penelitian ini dimaksud untuk mengungkap fenomena yang tidak diperoleh melalui teknik wawancara. Dalam hal ini peneliti berinteraksi langsung dengan informan. Tujuan yang dicapai melalui observasi ini yaitu mencari data ilmiah yang dibutuhkan. Data yang didapat melalui observasi ini adalah data pelengkap selain wawancara mendalam, artinya selain mendengarkan secara objektif maka perlu pengamatan secara objektif pula. Data yang dimaksud adalah
 - a) Peneliti berinteraksi langsung dengan keluarga yang menikah melalui proses *ta'aruf*.
 - b) Peneliti langsung berinteraksi dengan *murabbi* yang berperan sebagai mediator dalam proses *ta'aruf*.
 - c) Peneliti langsung berinteraksi dengan beberapa pengurus dalam Biro Samarada.
3. Studi Dokumentasi, penggunaan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghimpun dan merekam data yang bersifat dokumentatif, seperti: buku-buku (Menjadi Pasangan

Paling Bahagia-Syaikh Abdurahman Athaillah, Rumah Tangga Romantis-Fayiz Salim Al- Balwy, Memelihara Kesetiaan Suami-Yusuf Saad, Fiqh Wanita, Fiqh Nikah-Agus Rantisi, Mata Kuliah Menjelang Pernikahan-Ismail Kahiya, Kode Etik Melamar Calon Istri-Abu Ahmad, Potret Pernikahan Nabi-Umar Basyir).

F. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga dapat dengan mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisa data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat proses pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2009:246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dalam penelitian meliputi:

1. Reduksi Data

Pada tahap ini yang menjadi fokus perhatian tertuju pada data lapangan yang telah terkumpul. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema

dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas.

2. Penyajian data

Langkah ke dua dalam analisis data kualitatif adalah menyajikan data. Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya menyajikan data. Pada tahap ini dilakukan penyajian informasi melalui bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selanjutnya hasil teks naratif tersebut diringkas ke dalam bagan. Masing-masing komponen dalam bagan merupakan abstraksi dari teks naratif data lapangan. Penyajian data ini akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, dilakukan uji kebenaran pada setiap makna yang muncul dari data. Disamping menyadari pada klarifikasi data, dan memfokuskan pada abstraksi data yang tertuang dalam bagan. Setiap data yang menunjang komponen bagan diklarifikasikan kembali, baik dengan informan di lapangan melalui diskusi dengan teman sejawat. Apabila hasil klarifikasi memperkuat kesimpulan atas data, maka pengumpulan data untuk komponen tersebut siap dihentikan.